

PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Priyo Dani Setyoko , Jontro Simanjutak

Mahasiswa Program Studi Manajemen, Universitas Putera Batam

Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Putera Batam

email: pb170610025@upbatam.ac.id

ABSTRACT

Banking is a milestone for the economy of a country, including Indonesia because banking has a very important role. Therefore, it is necessary to implement risk management to offset the increasing risks faced by banks and to cover fixed costs or fixed expenses of the company. This study is to determine the effect of the application of risk management on the firm value of conventional banks listed on the IDX. The implementation of risk management is measured by three models. The first method uses the ratio of net interest margin (NETIM), non-interest margin (NONIM), provision for impairment loss (PROV) and uses the capital adequacy ratio (CAR). Then the second method uses the average value (AVG) of these ratios and the third method uses the principal Component analysis (PCA) value of these ratios. Then in analyzing the impact of the application of risk management on firm value using panel data regression analysis. The regression model used is the fixed effect model. The yield of the study show that each method of implementing risk management has different results. In the first method, NONIM and CAR ratios have a positive effect but there is no significant effect, NETIM and PROV have a negative effect but there is no significant impact on firm value. In the second method, the average value has a positive effect but there is no significant impact on firm value. In the third method, the PCA value has no significant impact on firm value.

Keywords: Risk Management, Company Value, Banking

PENDAHULUAN

Bank termasuk lembaga keuangan esensial di suatu perekonomian pada sebuah negara. Bank sudah menjadi lembaga keuangan yang memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat dalam simpanan atau pinjaman dan menjadi tonggak bagi perekonomian suatu negara termasuk negara Indonesia. Peranan perbankan dalam suatu negara sangat mempengaruhi perekonomian. Dengan demikian, perkembangan bank di negara termasuk Indonesia bisa dijadikan tolok ukur perkembangan negara yang berkaitan. Perbankan sebagai sektor keuangan berperantara untuk menghimpun simpanan rakyat berwujud dana serta mengembalikan dana tersebut pada rakyat berwujud jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2015, p. 24). Di lihat seberapa pentingnya suatu bank, maka dalam penilaian kemampuan perusahaan perbankan menjadi faktor penting bagi bank itu sendiri.

Sebuah perusahaan pastinya mempunyai sebuah tujuan yakni guna meningkatkan atau mengoptimalkan value perseroan untuk kepentingan para *stakeholder*. Ketika *share price* meningkat, *share price* hendak naik (Solikhah, 2019). Namun, di zaman milenial ini semakin banyak bank yang beroperasi hingga rakyat kian selektif guna menetapkan bank untuk menyimpan atau meminjam uang sehingga dalam tingkat

persaingan yang tinggi ini bank dapat menjaga kinerjanya agar semakin baik.

Pada periode 2014 sampai 2019, kinerja Bank Umum Konvensional (BUK) tidak stabil. Perihal itu nampak dari fluktuasi *return on assets* (ROA) BUK pada 2014 dengan ROA 2,85 menurun sampai 2016 dengan ROA 2,23 kemudian naik kembali sampai 2018 dengan ROA 2,55 dan menurun lagi di tahun 2019 dengan ROA 2,47.

Di lihat dari perekonomian Indonesia tahun 2018, perbankan di Indonesia dipengaruhi oleh ketidakpastian global. Yang pertama pertumbuhan perekonomian yang lambat disemester II 2018. Ekonomi global yang melambat dipengaruhi oleh *demand* eksternal yang turun serta *demand* domestik yang melemah pada Kawasan Eropa dan Jepang. Ketidakpastian yang kedua terjadi karena kenaikan suku bunga moneter AS. The Fed pada tahun 2018 telah menaikkan *federal funds rate* sebanyak empat kali sebesar 100 basis points. Ketidakpastian yang terakhir di pengaruhi oleh kondisi keuangan global yang bergejolak menyebabkan menrunnya performa pasar saham serta obligasi diberlimpah negara termasuk Indonesia.

Bank Indonesia sendiri menaikkan suku bunga BI 7- Day Reverse Repo Rate ini sebanyak 75 basis points. Kenaikan suku bunga ini akan

mempengaruhi sektor perbankan yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Ketika pertumbuhan ekonomi melambat, permintaan kredit akan melemah. Begitu pula, naiknya bunga kredit akan menyebabkan bank menghadapi peningkatan tingkat kredit bermasalah.

Dalam memperhitungkan tantangan ekonomi domestik maupun global serta peningkatan ekspor, maka di butuhkan satu sistem pengolahan risiko dan permodalan yang efektif yang meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan daya saing terhadap perusahaan lain. Pengelolaan manajemen risiko di lakukan secara konsistensi dengan strategi bisnis. Penerapan manajemen risiko bersifat proaktif dan *forward looking* bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dan *shareholder*, mengelola modal dengan baik, memastikan profitabilitas dan perkembangan bisnis mendatang. Seiring berjalanya periode, risiko yang di hadapi oleh bank akan semakin bertambah yang di sebabkan semakin banyaknya produk dan aktivitas perbankan. Oleh sebab itu, semua kegiatan perbankan harus di imbangi oleh manajemen risiko yang baik (PBI No. 11/25/PBI/2009).

Risiko yakni rugi yang disebabkan oleh berlangsungnya sebuah kejadian khusus, yang di definisikan sebagai kerugian bagi perusahaan. Manajemen risiko pada bank yakni aktivitas mengorganisasikan neraca bank baik aset ataupun passiva guna menggapai profit yang maksimum tiada risiko (Sudirman, 2013, p. 182). Oleh karena itu, manajemen risiko harus sangat di perhatikan karena salah satu kebijakan utama perusahaan dalam setiap perekonomian.

Berdasarkan penjabaran masalah di atas, adapun maksud dari studi ini yakni guna mengkaji penerapan manajemen risiko pada *firm value* bersumber dari ROE, guna mengkaji dampak penerapan manajemen risiko pada *firm value* bersumber dari *average*, guna mengkaji dampak implementasi manajemen risiko pada *firm value* bersumber dari *principal component analysis* (PCA), guna menetapkan model yang tepat guna memprediksi regresi nilai perseroan.

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Risiko

Risiko dapat didefinisikan sebagai ketidakpastian. Bank Indonesia mengartikan bahwa risiko yaitu timbulnya kerugian karena terjadi perkara yang tidak terduga. Risiko bisa mendatangkan permasalahan, tapi risiko juga menghasilkan peluang bagi perusahaan. Risiko timbul dengan kerugian terutama yang menimbulkan masalah. Risiko akan menjadi masalah yang sangat penting jika risiko yang di timbulkan menyebabkan kerugian yang besar

terhadap perusahaan. Oleh sebab itu, menerapkan manajemen risiko sangat di perlukan untuk meminimalisir terjadinya masalah yang akan datang dan juga untuk meningkatkan kepercayaan *shareholder*. Untuk dapat menerapkan manajemen risiko perusahaan harus mengidentifikasi dan memahami risiko yang ada.

2.2. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga yaitu risiko berlangsung karena pergantian tingkat suku bunga yang berlangsung di pasar, memberikan dampak untuk keuntungan perusahaan. Dampak dari risiko suku bunga terjadi karena perubahan pendapatan bunga bersih (*net interest income*) akan aktiva produktif bank (*net interest margin*) menjadi turun (Hayati, 2017, p. 146). Risiko suku bunga pada pasar saham yang berfluktuasi menyebabkan tidak tercapainya keuntungan yang di harapkan atau *actual return*-nya tidak di peroleh maka terjadi kerugian finansial.

2.3. Risiko Kredit

Risiko kredit yaitu tiada pengembalian modal saat di salurkan berbentuk kredit pada pihak ketiga baik selaras dengan kesepakatan kredit. Sedangkan dalam pengertian lain, risiko kredit yaitu rugi di mana perusahaan tidak mendapat bunga dari kredit yang di salurkannya pada pihak ketiga di balik perusahaan membayar bunga dana dan kegiatan lainnya (Sudirman 2013:191–192). Pada penelitian disini risiko kredit di ukur menggunakan *provision for impairment loss*. *Provision* merupakan persediaan dana yang di gunakan dalam pencegahan rugi dari *expected loss* dari waktu khusus.

2.4. Risiko solvabilitas

Risiko *solvabilitas* di gunakan dalam menyatakan pendanaan utang dalam mendanai aset perusahaan yang kemungkinan terjadinya perusahaan tidak punya cukup dana untuk menggantikan kerugian yang di sebabkan menurunnya nilai secara tiba-tiba dari aset terhadap kewajibannya. pendanaan karena utang menjadikan risiko yang tinggi, sebab mempunyai tanggung jawab pasti. Salah satu risiko gagalnya bank ketika membiayai bunga akan utang yang mendatangkan kebrangskutan terhadap bank. Tapi melalui pemakaian utang dapat memberikan keuntungan bagi *shareholder*, sebab pemakaian utang dapat memberi kelonggaran cukai akan bunga. Dalam memperkecil cukai penghasilan bank, maka akan dialihkan dalam pembagian dividen atau reinvestasi. Bank yang sanggup memberikan pembagian dividen atau melakukan reinvestasi dapat meningkatkan nilai saham (Suwardika & Mustanda, 2017). Tetapi (Cheryta et al., 2018) berpendapat bahwa perusahaan ketika

mempunyai utang yang besar, dapat memberikan kesan buruk bagi pandangan investor. Karena menurutnya perusahaan tersebut tidak sanggup memenuhi pembiayaan dan biaya operasional perusahaan. *solvabilitas* diukur menggunakan *capital adequacy ratio* (CAR). CAR yakni rasio kecakapan modal yang fungsinya menghimpun risiko rugi yang di hadapi perusahaan.

2.5. Hedging (Lindung Nilai)

Hedging merupakan pengelola risiko dengan mengalihkan risiko tersebut ke bagian yang handal dalam pengelolaan risiko. Cara yang digunakan yaitu dengan melakukan kontrak yang nilainya diukur dari *underlying assets*. Dengan dilakukannya *hedging* minimal risiko kerugian dapat di perkecil seminimal mungkin (Kasmir, 2015, p. 219). Cara yang dilakukan bank untuk *hedging* yaitu menaikkan jumlah *non-interest income* yang di peroleh dalam operasional perusahaan, contohnya pentransferan devisa, *letter of credit* dan *derivative contract*.

2.6. Du Pont Identity

Du pont identity adalah rasio keuangan yang di dasarkan pada rentabilitas usaha yang di gunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Dadang Prasetyo Jatmiko, 2017). Analisis Analisis *du pont* menunjukkan bahwa *return on equity ratio* (ROE) memiliki tiga komponen utama rasio, yakni margin keuntungan, total perputaran aset serta penggandaan ekuitas. *Du Pont Identity* metode ini mengakui bahwa selain profitabilitas, penting juga untuk memahami seberapa efisien aset perusahaan menghasilkan kas dan seberapa baik perusahaan menggunakan hutang. Selanjutnya perlu di bahas terlebih dahulu rasio profitabilitas. Rasio yang tergolong di *profit ratio* yakni ROE serta ROA. *Return on Equity* yakni total penghasilan dari *net income equity* terhadap pemegang saham pada waktu satu tahun. Sedangkan ROA adalah menunjukkan berapa dolar pendapatan yang di peroleh dari setiap dolar aset.

2.7. Nilai Perusahaan

Perusahaan ialah institusi yang menggabungkan serta mengkoordinasikan beragam sumber daya yang bertujuan menghasilkan jasa serta barang agar bisa di jual. Nilai perusahaan menggambarkan suatu proyeksi yang sanggup menghasilkan kekayaan para *shareholder*. Nilai perusahaan yang tinggi akan memakmurkan bagi para *sahreholder* serta akan terjamin karena perseroan yang memiliki *firm value* yang tinggi sanggup menumbuhkan rasa percaya

pada pasar yang terjadi pada waktu ini maupun kedepannya. Nilai perusahaan bisa di ukur menggunakan nilai harga sekuritas di pasar modal dengan memanfaatkan manajemen risiko, yang merupakan penilaian dasar bagi publik untuk menilai kinerja perusahaan. nilai perusahaan di bentuk melewati indeks nilai pasar selalu di pengaruhi pada perolehan investasi. Dengan terdapatnya investasi menyampaikan indikasi positif bagi perkembangan perusahaan, hingga *share price* mampu meningkat, sehingga bersama peningkatan *share price* maka *firm value* hendak naik pula (Murtini, 2019).

Adapun perumusan yang di gunakan untuk menghitung nilai perseroan yaitu memakai rasio *Tobin's Q*, ini adalah hasil pemikiran James Tobin bahwa investasi bergantung pada Q, rasio nilai pasar ekuitas terhadap biaya penggantian modal, menyediakan saluran untuk spekulasi, ekspektasi dan kebijakan moneter untuk mempengaruhi investasi melalui harga aset

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan secara kuantitatif yang dilaksanakan pada sektor perbankan yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik penetapan sampel dilaksanakan melalui metode *purposive sampling*, dan teknik pengambilan sampel ditentukan bersama pertimbangan khusus. Bentuk data yang dipakai di studi ini yaitu data sekunder laporan keuangan (LK) tahunan yang sudah di audit sehingga mendapatkan data dan informasi yang akurat. Diawali dari penghimpunan data yang diperlukan terkait variabel yang diteliti yaitu, risiko suku bunga, risiko kredit, risiko *solvency*, *hedging* beserta nilai perseroan.

Dalam melakukan kalkulasi peneliti memakai Microsoft Excel 2016 dan *eviews9*. Kemudian dilaksanakan analisis capaian serta konklusi. Studi ini mengkaji dampak implementasi manajemen risiko pada nilai perusahaan bank umum konvensional yang terdata di BEI.

Studi ini mengkaji proksi implementasi manajemen risiko yakni dekomposisi dari ROE (NETIM, NONIM, PROV, CAR) serta 2 metode guna mengkombinasikan variabelnya, yakni angka rerata (*average*) serta PCA. Maka, ada 3 metode di studi ini:

- Metode 1, memakai variabel manajemen risiko (NETIM, NONIM, PROV, CAR)
- Metode 2, menggunakan *average* dari keempat variable manajemen risiko
- Metode 3, menggunakan angka *principal component analysis* yang diperoleh dari keempat variable manajemen risiko.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai capaian tabel 1 dapat dilihat variabel yang memiliki dampak positif yakni NETIM, PROV dan CAR, sedang NONIM mempunyai value negatif. Perihal ini menunjukkan bank mempunyai pengendalian risiko suku bunga serta kredit secara baik namun tak mempunyai pengendalian risiko *solvency* serta *hedging* secara baik terhadap nilai perseroan.

Penelitian ini menggunakan 4 variable manajemen risiko (NETIM, NONIM, PROV serta CAR) mampu ditinjau di tabel 2. Dari perhitungan uji statistik parsial pada variabel NETIM, diperoleh hasil t-hitung yakni -1,018891 dan angka probabilitasnya 0,3118. Bersama angka *probability* yang > 0,05%, mampu dikonklusikan NETIM tak terdapat dampak yang signifikan pada nilai perseroan. Lalu NONIM, diperoleh capaian t-hitung yakni 1,475729 dan angka probabilitasnya 0,1445. Bersama angka *probability* yang > 0,05, mampu dikonklusikan variabel NONIM tak ada pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun nilai koefisien NONIM menunjukkan nilai positif yang artinya variabel NONIM terdapat hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya pada variabel PROV, diperoleh t-hitung yakni -0,446319 dan nilai probabilitasnya 0,6567. Bersama angka *probability* yang > 0,05, hingga mampu dikonklusikan PROV tak terdapat dampak pada nilai perseroan. Variable selanjutnya yaitu CAR, di peroleh t-hitung yakni 0,570605 serta angka probabilitasnya 0,5701. Bersama angka *probability* yang > 0,05, hingga CAR tidak terdapat dampak yang signifikan pada nilai perseroan. Nilai koefisien CAR menunjukkan korelasi yang positif pada nilai perseroan. Perihal itu jika angka CAR naik, hingga nilai perseroan hendak turun.

Net interest margin (NETIM)

NETIM yakni golongan dikalkulasi *profitability* dari suatu perusahaan. Saat net interest margin naik, hingga profitabilitas hendak naik. Di studi (Suwardika & Mustanda, 2017) menjabarkan profitabilitas secara parsial berdampak signifikan pada nilai perseroan serta penelitian (Sutama & Lisa, 2018) menjabarkan profitabilitas menunjukkan adanya hubungan dan berdampak positif pada nilai perseroan. Namun dalam studi (Solikhah, 2019) menjabarkan profitabilitas belum mampu memediasi korelasi manajemen risiko pada nilai perseroan.

Non interest margin (NONIM)

Non interest margin juga merupakan rasio profitabilitas di suatu perusahaan perbankan. Profitabilitas bank akan meningkat apabila *non*

interest marginnya meningkat. Dalam penelitian (Suwardika & Mustanda, 2017) menjabarkan *profitability* secara parsial berdampak signifikan pada nilai perseroan serta penelitian (Sutama & Lisa, 2018) menjabarkan profitabilitas menunjukkan adanya hubungan dan berdampak positif pada nilai perseroan. Namun dalam studi (Solikhah, 2019) menjabarkan profitabilitas belum mampu memediasi hubungan antara manajemen risiko pada nilai perseroan.

Provision for impairment loss (PROV)

Profitabilitas bank akan menurun jika *provision* bank mengalami peningkatan. Dengan berkurangnya profitabilitas bank, hingga hendak menurunkan kesejahteraan *stakeholder*. Di studi (Solikhah, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas belum mampu memediasi hubungan antara manajemen risiko pada nilai perseroan. *Provision* mempunyai korelasi yang negatif pada nilai perseroan. Perihal itu dapat disimpulkan bila angka dari *provision* tinggi, hingga akan menurunkan nilai perseroan.

Capital adequacy ratio (CAR)

CAR fungsinya untuk menampung risiko kerugian yang mungkin di hadapi oleh bank. angka CAR yang tinggi menunjukkan kian tinggi juga daya bank dalam menanggung risiko dari tiap kredit/aset produktif. Dengan nilai CAR yang tinggi perusahaan sanggup membiayai kegiatan operasionalnya beserta memberi partisipasi yang cukup besar pada profitabilitas yang bisa menaikkan nilai perusahaan (Simanjuntak, 2016) . Dalam penelitian (Hendratni et al., 2020) menyatakan bahwa CAR terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perseroan.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	NETIM	NONIM	PROV	CAR	TOBIN'SQ
<i>mean</i>	0.0456242	-0.023913	0.0216575	0.1988074	1.1126275
<i>median</i>	0.0468	-0.0172	0.0173	0.1924	0.9833187
<i>maximum</i>	0.093	-0.0022	0.1604	0.9005	3.6035505
<i>minimum</i>	0.0039	-0.126	0.0027	0.0802	0.7721289
<i>std. dev.</i>	0.0193814	0.0188251	0.0235252	0.0825581	0.3948137
<i>observation</i>	95	95	95	95	95

Sumber: Hasil pengolahan data, excel 2016

Tabel 2. Hasil Estimasi Regesi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.854330	1.397401	1.326985	0.1888
NETIM?	-2.973927	2.918789	-1.018891	0.3118
NONIM?	2.274524	1.541288	1.475729	0.1445
PROV?	-0.462963	1.037293	-0.446319	0.6567
CAR?	0.173169	0.303483	0.570605	0.5701

Sumber: Hasil pengolahan data, Eviews9

<https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i1.1334>

SIMPULAN

Industri perbankan yakni lembaga yang memegang peranan penting di perekonomian. Maka, perlu diterapkan manajemen risiko yang tepat guna menyeimbangkan risiko yang dialami industri perbankan semakin meningkat. Maksud dari studi ini yakni guna mengkaji dampak implementasi manajemen risiko pada nilai perseroan bank umum konvensional yang terdaftar di BEI. Bersama perhitungan memakai uraian dari ROE berdasar Identitas Du Pont selaku proksi implementasi manajemen risiko. Korelasi manajemen risiko serta nilai perseroan memperlihatkan manajemen risiko kondusif untuk mewujudkan nilai perseroan dan menurunkan biaya kesulitan keuangan. Mengingat peranan esensial untuk dicitakan peranan pemerintah dalam mendukung terciptanya sektor industri perbankan yang stabil serta sehat.

DAFTAR PUSTAKA

Cheryta, A. M., Moeljadi, M., & Indrawati, N. K. (2018). Leverage, Asymmetric Information, Firm Value, and Cash Holdings in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(1), 83–93.

Dadang Prasetyo Jatmiko. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Dadang Prasetyo Jatmiko (ed.); 1st ed.). Diandra Kreative. www.diandracreative.com

Hayati, S. (2017). *MANAJEMEN RISIKO untuk Bank Perkreditan Rakyat dan Lembaga Keuangan* (P. Christian (ed.); 1st ed.). CV. ANDI OFFSET.

Hendratni, T. W., Retnosari, D., Ekonomi, F., & Pancasila, U. (2020). *Penerapan manajemen resiko terhadap nilai perusahaan*. 5(3), 409–418.

Kasmir. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya* (16th ed.). PT Raja Grafindo Persada.

Murtini, U. (2019). Pengaruh Enterprise Risk Management terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Kontrol: Ukuran Perusahaan dan DER. *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Perbankan)*, 4(1), 77.

<https://doi.org/10.21070/jbmp.v4i1.1985>

- Simanjuntak, J. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 2(2), 102–111.
- Solikhah, D. R. (2019). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 6(3), 1–21.
- Sudirman, I. W. (2013). *MANAJEMEN PERBANKAN: Menuju Bankir Konvensional yang Profesional* (1st ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Sains Manajemen Dan Akuntansi*, X(2), 65–85.
- Suwardika, I., & Mustanda, I. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *None*, 6(3), 254488.

